

ISBN 978-608-602-70135-0-6



*Building
Future
Leaders*

PROSIDING

Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan

**“ Implementasi Standar Penilaian dalam Pelaksanaan
Kurikulum 2013 ”**

Sabtu, 8 Maret 2014

Kampus A Universitas Negeri Jakarta

Diselenggarakan oleh:

Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan

Program Pascasarjana

Universitas Negeri Jakarta

KATA PENGANTAR

Prsoseding ini merupakan kumpulan materi dari Pembicara Utama, *Keynotespeaker* dan kumpulan abstrak dari seluruh pemakalah pada acara Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan yang diselenggarakan oleh Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta pada 8 Maret 2014.

Makalah yang dinyatakan layak oleh panitia dan hasil penilaian pakar pendidikan tersebut terbagi dalam beberapa kelompok tema yaitu evaluasi program, evaluasi kebijakan, penilaian kelas, pengembangan instrumen, pengukuran dalam pendidikan, peningkatan mutu hasil belajar melalui penilaian, kurikulum 2013. Sampai batas akhir penerimaan abstrak terkumpul sebanyak 79 Asbtrak. Pemakalah yang turut memberikan sumbangsih keilmuan mempunyai latar pendidikan yang berbeda dari S3, S2, S1 dari beberapa provinsi juga diikuti oleh guru-guru berpretasi tingkat nasional.

Semoga prosiding ini memberikan makna besar dalam perkembangan pembangunan di Indonesia.

Jakarta, 8 Maret 2014

Panitia Seminar Nasional
Ketua,

DR.Wardani Rahayu

KEYNOTE SPEAKER

Prof. Dr. Syawal Gultom,

PEMBICARA UTAMA

Prof.Dr. Khumaedi, M.Pd

Prof. Dr. Yetti Supriyati, M.Pd

EDITOR :

1. Prof. Dr. Yetti Supriyati
2. Prof. Dr. Baso Intang Sappaile, M.Pd
3. Prof. Dr. Gaguk Margono, M. Ed
4. Dr. Yuliatrri Sastrawijaya
5. Dr. Wardani Rahayu, M. Si
6. Dr. Awaluddin Tjalla
7. Dr. Kadir
8. Dr. Burhanuddin Tola
9. Dr. Effendi
10. Prof. Dr. Cosmas Poluwakan
11. Dr. Budi Susetyo
12. Dr. Trijanto
13. Dr. Komarudin Sahid
14. Dr. Kunandar
15. Dr. Trini Prastati
16. Dr. Supardi U. S
17. Dr. Agus Dudung

TEMA :

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

SUB TEMA :

Evaluasi Program

Penilaian Kelas

Pengukuran dalam Pendidikan

Pengembangan Instrumen

Kurikulum 2013

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR DAFTAR EDITOR DAFTAR ISI

1. Evaluasi Program Jaminan Sosial Rakyat Banten Bersatu (Jamsosratu) untuk Bidang Pendidikan di Prov. Banten dengan Model CIPP
Oleh: Abdul Rahman H
2. Evaluasi Kualitas Layanan Perpustakaan Berdasar Harapan dan Persepsi Pemustaka.
Oleh: Ach. Zayadi
3. Analysis Of Single College Tuition (UKT) In Higher Education
Oleh: Ahmad
4. Membincang Sekolah Gratis Dan Penerapan Kurikulum 2013
Oleh: Ahmad Sofyan
5. Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran Tematik Berbasis Karakter Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Negri 113 Palembang
Oleh: Aisah AR
6. Pengembangan Instrumen Sikap Siswa Terhadap Pelestarian Lingkungan Hidup
Oleh: Ali Ilham Sofiyat
7. Perbandingan Pengukuran Tiga Komponen Beban Kognitif dalam Mengintegrasikan Struktur Pada Fungsi Tumbuhan
Oleh: Anna Fitri Hindriana
8. Komparasi Metode Penyetaraan Linier dan Metode Penyetaraan Ekuipersentil Ditinjau Dari Variansi Skor Hasil Penyetaraan Pada UN Matematika SMP/MTS
Oleh: Ariani Arsad
9. Assesmen Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA/SMK dalam Implementasi Kurikulum 2013
Oleh: Awaluddin Tjalla
10. Hubungan Antara Keterampilan Berpikir Kritis Penilaian Autentic Pada Tema Lingkungan Hidup di Kelas Rendah
Oleh: Azizah Husen
11. Study Of Islamic Schools' Teachers Preparation In Implementing The Assessment Standard For The Curriculum 2013 In South Jakarta And Its Surrounding

HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PENILAIAN AUTENTIK PADA TEMA LINGKUNGAN HIDUP DI KELAS RENDAH

azizahhusin66@yahoo.co.id

Azizah Husin FKIP UNSRI

Abstract. Hakekat penilaian hasil belajar anak didik adalah memberikan nilai sesuai dengan apa yang telah ditunjukkan / performance anak didik berkaitan dengan materi ajar. Secara keseluruhan factor yang dinilai meliputi perolehan pada semua domain penilaian dalam pendidikan yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek penilaian pada kurikulum 2013 menekankan orientasi penilaian pada proses dan hasil. Penilaian sepanjang proses pembelajaran mempunyai sumbangan penting bagi penilaian yang proporsional dan adil sehingga mengukur semua aspek yang ada pada anak. Pendekatan penilaian yang paling tepat untuk penilaian proses pembelajaran adalah penilaian authentic. Penilaian authentic ini dapat melihat dan menilai aspek secara integrated menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor secara detail dan sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran menurut guru yang mengajar. Penilaian authentic ini mendukung pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu khususnya pada anak kelas rendah, dimana mendorong anak untuk aktif belajar. Selain itu penilaian authentic pada pendekatan tematik cukup adil tidak merugikan siswa kelas rendah yang masih dalam tahap perkembangan dasar pembentukan karakter dan berpikir konkrit. Materi dengan tema lingkungan hidup pada kelas rendah akan lebih efektif jika dilakukan dengan penilaian authentic. Selain itu materi lingkungan hidup mengisyaratkan agar siswa mampu mengaplikasikan pengetahuannya pada persoalan kehidupan sehari-hari.

Key words : penilaian authentic, tematik, lingkungan hidup, kelas rendah

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penilaian hasil belajar siswa merupakan bagian penting dari kegiatan belajar mengajar dalam kelas dalam bentuk angka pencapaian kompetensi atau angka yang dikonversi dengan huruf. Penilaian hasil belajar yang dilakukan guru diperoleh selama ini difokuskan pada hasil ujian tertulis yang dilakukan pada saat tertentu yang sudah terjadwal terutama diperoleh dari tengah semester dan akhir semester.

Penilaian yang diberikan guru dalam bentuk skor maupun huruf hanya mampu mengukur aspek kognitifnya saja, sementara aspek lainnya yakni afektif dan psikomotor tidak ternilai. Penilaian ini tidak mengukur seluruh aspek yang seharusnya dinilai dari murid agar benar-benar mencerminkan hasil belajar anak didik. Hasil belajar anak didik dapat diukur dari berbagai aspek. Anak didik merupakan individu yang utuh yang terdiri dari aspek fisik dan psikhis. Aspek fisik menyangkut gerak / psikomotor, dan kecakapan. Sedangkan aspek psikologis yang menyangkut mental dan kecerdasan, serta aspek social emosional. Dengan

memperhatikan hal tersebut seluruh kemampuan peserta didik dapat dirinci dan berkaitan dengan aspek lain.

Penilaian hasil belajar pada hakekatnya harus mencerminkan benar-benar hasil belajar peserta didik sehingga tidak merugikan peserta didik. Peserta didik adalah individu yang memiliki aspek-aspek psikologis, dan fisik, pikiran, perasaan,

Pada kurikulum 2013 arah penilaian meliputi penilaian integratif yakni mengukur domain kognitif, afektif, dan psikomotorik anak didik. Penilaian seperti ini tidak merugikan anak didik karena pada hakekatnya kemampuan belajar seseorang dapat dilihat secara total. Hasil belajar adalah perubahan tingkahlaku yang terukur. Agar mendapatkan penilaian yang total, maka diperlukan penilaian proses dan hasil. Pada penilaian hasil terutama ditujukan untuk mengukur aspek kognitif. Keutamaan penilaian proses adalah mengukur semua kemampuan anak didik yang secara total terlibat dalam proses pembelajaran.

Penilaian proses adalah penilaian yang dilakukan dengan melakukan observasi serta merekam segala aktivitas yang dilakukan siswa sepanjang proses pembelajaran. Penilaian tersebut dilihat dari kriteria yang telah ditentukan dan kemudian ditentukan dengan angka / skor pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Catatan hasil observasi, dan rekaman ditunjukkan oleh kegiatan peserta didik dalam melakukan tugas yang diperintahkan guru, seperti portopolio, dan rekaman afektif dan psikomotor. Untuk itu dikembangkan rubric dengan kriteria penilaian yang dibuat guru sesuai dengan pandangan guru terhadap kompetensi yang harus dimiliki siswa. Penilaian proses dan hasil yang mengukur semua aspek peserta didik disebut penilaian authentic.

Asesmen autentik adalah komponen penting dari reformasi pendidikan sejak tahun 1990an. Wiggins (1993) menegaskan bahwa metode penilaian tradisional untuk mengukur prestasi, seperti tes pilihan ganda, benar/salah, menjodohkan, dan lain-lain telah gagal mengetahui kinerja peserta didik yang sesungguhnya. Tes semacam ini telah gagal memperoleh gambaran yang utuh mengenai sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik dikaitkan dengan kehidupan nyata mereka di luar sekolah atau masyarakat.

Penilaian authentic menuntut cara belajar authentic pula. Cara belajar authentic yakni mengembangkan rincian kegiatan pembelajaran yang authentic yakni : pemberian tugas, portopolio, dll. Penilaian authentic pada pembelajaran tematik, menjadikan proses pembelajaran terinci dengan kegiatan yang harus dilakukan agar anak didik mencapai kompetensi yang telah ditentukan melalui pengembangan tema yang terkait dengan mata pelajaran lainnya. Tema lingkungan hidup selain mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam juga terkait dengan pelajaran agama, pendidikan kewarganegaraan, , dan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pembelajaran tematik dalam hal ini tema lingkungan hidup adalah tema yang memiliki keterkaitan erat dengan pelajaran IPA, Agama, dan PKN. Lingkungan hidup adalah suatu tempat, keadaan dimana makhluk hidup dan tidak

hidup berada, terjadi interaksi, saling mempengaruhi dan membutuhkan satu sama lain. Pelaksanaan pembelajaran tematik ini dengan penyajian satu sub tema yang mengandung beberapa tujuan pembelajaran. Sub tema yang dipilih yakni : "Manusia dan Lingkungan Hidup". Tema ini memberikan pengetahuan mengenai lingkungan alam dan manusia, interaksi antara komponen biotic dan a biotic.hubungan saling mempengaruhi, dan peran keberadaan manusia dalam ekosistem.

Materi Manusia dan Lingkungan hidup membahas mengenai kedudukan manusia dalam lingkungan biotic dan abiotik, interaksi keduanya yang saling mempengaruhi dan ketergantungan manusia terhadap lingkungannya, serta peran manusia dalam lingkungan, keberadaan lingkungan hidup dan alam semesta sebagai ciptaan yang Maha Kuasa, nilai-nilai yang dapat diambil dari interaksi, serta bagaimana manusia sebaiknya berperilaku baik sebagai bagian dari komponen ekosistem maupun sebagai warga masyarakat dari suatu Negara.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pengetahuan mengenai manusia dan lingkungan hidup adalah : nilai kepekaan dan kepedulian, tanggung jawab, berbagi, keadilan, nilai religiusnya adalah tentang kebesaran yang Maha Pencipta, dan kewajiban warga Negara untuk melestarikan lingkungannya serta menjaga kebersihan lingkungan.

Pada anak usia sekolah dasar kelas rendah tema lingkungan hidup akan mudah difahami jika disampaikan secara integrative, sehingga wawasan anak makin luas dan mendalam serta memahami keterkaitan keilmuannya.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Depdiknas:2006).

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif. Dalam proses pembelajaran siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Psikologi Gestalt dan Piaget (1957) termasuk tokoh yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak (Piaget:2002).

Manfaat pengalaman belajar tematik adalah terkaitnya unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai

dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan.

Karakteristik pembelajaran tematik yakni kegiatan dirancang dan dilaksanakan berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan matapelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai matapelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran akan bermakna bagi siswa jika menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Guru harus merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual yang menjadikan proses pembelajaran lebih efektif (Arends: 2008).

Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan, selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik disekolah dasar akan sangat membantu siswa, hal dilihat dari tahap perkembangan siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (Depdiknas:2006).

B. Pengertian penilaian authentic

Konsep penilaian otentik telah dikembangkan oleh Ralph Tyler. Pada tahun 1935 Ralph Tyler menyatakan ada dua perbedaan besar dalam mevaluasi hasil belajar siswa. Dua pendekatan besar meliputi pertama tes dan kuis dan kedua model pengumpulan sampel produk belajar sepanjang tahun. Jika satuan waktu belajar siswa per semester, maka penilaian berlangsung pula selama itu. Praktek semacam itu berkembang menjadi model yang sekarang disebut "penilaian autentik," yang mencakup berbagai pendekatan termasuk penilaian portofolio, paper / makalah, jurnal, produk, rekaman video dari pertunjukan, dan proyek yang siswa selesaikan (Muller :2005).

Untuk mendapatkan pemahaman cukup komprehensif mengenai arti asesmen autentik, berikut ini dikemukakan beberapa definisi. American Librabry Association asesmen autentik didefinisikan sebagai proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap peserta didik pada aktifitas yang relevan dalam pembelajaran.

Dalam Newton Public School, asesmen autentik diartikan sebagai penilaian atas produk dan kinerja yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata peserta didik. Sejalan dengan definisi diatas, Wiggins mendefinisikan asesmen autentik sebagai upaya pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktifitas-aktifitas pembelajaran, seperti meneliti, menulis, merevisi dan membahas artikel, memberikan analisa oral terhadap peristiwa, berkolaborasi dengan antarsesama melalui debat, dan sebagainya (Hart:2005).

Karakteristik asesmen autentik adalah mengukur hasil belajar peserta didik meliputi ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara valid dan reliabel. Penerapan asesmen autentik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, dan nilai prestasi luar sekolah.

Asesmen autentik mengutamakan tugas-tugas kompleks atau kontekstual, sehingga peserta didik dapat menunjukkan kompetensi mereka. Asesmen autentik sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran, khususnya jenjang sekolah dasar atau untuk mata pelajaran yang sesuai.

Asesmen autentik adalah penilaian kinerja, portofolio, dan penilaian proyek, dimana orientasi utamanya pada proses atau hasil pembelajaran. Asesmen autentik dapat dibuat oleh guru sendiri. Dalam asesmen autentik, seringkali pelibatan siswa sangat penting. Asumsinya, peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar lebih baik ketika mereka tahu bagaimana akan dinilai. Guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, kajian keilmuan, dan pengalaman yang didapat sepanjang kehidupan.

Data asesmen autentik dapat dianalisis dengan metode kualitatif maupun kuantitatif. Analisis kualitatif dari asesmen otentik berupa narasi atau deskripsi atas capaian hasil belajar peserta didik, misalnya, mengenai keunggulan dan kelemahan, motivasi, keberanian berpendapat, dan sebagainya. Analisis kuantitatif dari data asesmen autentik menerapkan rubrik skor atau daftar cek (checklist) untuk menilai tanggapan relatif peserta didik terhadap kriteria dalam kisaran terbatas dari empat atau lebih tingkat kemahiran (misalnya: sangat mahir, mahir, sebagian mahir, dan tidak mahir). Rubrik penilaian dapat berupa analitik atau holistik. Analisis holistik memberikan skor keseluruhan kinerja peserta didik (Muller:2005).

D. Jenis-jenis Asesmen Autentik

Dalam asesmen autentik yang baik, guru harus memahami secara jelas tujuan yang ingin dicapai berkaitan dengan. Untuk itu, guru harus bertanya pada diri sendiri, khususnya berkaitan dengan: (1) sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang akan dinilai; (2) fokus penilaian akan dilakukan, misalnya, berkaitan dengan sikap, atau keterampilan, atau pengetahuan; dan (3) tingkat pengetahuan apa yang akan dinilai, seperti penalaran, memori, atau proses. Beberapa jenis asesmen autentik disajikan berikut ini:

1. Penilaian Kinerja

Ada beberapa cara berbeda untuk merekam hasil penilaian berbasis kinerja:

- a. Daftar cek (checklist). Digunakan untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator atau sub indikator yang harus muncul dalam sebuah peristiwa atau tindakan.
- b. Catatan anekdot/narasi (anecdotal/narative records). Digunakan dengan cara guru menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama melakukan tindakan. Dari laporan tersebut, guru dapat menentukan seberapa baik peserta didik memenuhi standar yang ditetapkan.

c. Skala penilaian (rating scale). Biasanya digunakan dengan menggunakan skala numerik berikut predikatnya. Misalnya: 5 = baik sekali, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, 1 = kurang sekali.

d. Memori atau ingatan (memory approach). Digunakan oleh guru dengan cara mengamati peserta didik ketika melakukan sesuatu, dengan tanpa membuat catatan. Guru menggunakan informasi dari memorinya untuk menentukan apakah peserta didik sudah berhasil atau belum. Cara seperti tetap ada manfaatnya, namun tidak cukup dianjurkan.

Penilaian-diri (self assessment) termasuk dalam rumpun penilaian kinerja. Penilaian diri merupakan suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Penilaian Proyek

Penilaian proyek (project assessment) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Dengan demikian, penilaian proyek bersentuhan dengan aspek pemahaman, mengaplikasikan, penyelidikan, dan lain-lain.

Selama mengerjakan sebuah proyek pembelajaran, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Karena itu, pada setiap penilaian proyek, setidaknya ada tiga hal yang memerlukan perhatian khusus dari guru.

3. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi.

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik, hasil tes (bukan nilai), atau informasi lain yang relevan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dituntut oleh topik atau mata pelajaran tertentu.

4. Penilaian Tertulis

Meski konsepsi asesmen autentik muncul dari ketidakpuasan terhadap tes tertulis yang lazim dilaksanakan pada era sebelumnya, penilaian tertulis atas hasil pembelajaran tetap lazim dilakukan. Tes tertulis terdiri dari memilih atau mensuplai

jawaban dan uraian. Memilih jawaban dan mensuplai jawaban. Memilih jawaban terdiri dari pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya-tidak, menjodohkan, dan sebab-akibat. Mensuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian.

Dalam asesmen autentik penilaian yang digunakan adalah menggunakan rubric. Rubrik menurut beberapa pandangan para ahli rubrik adalah deskripsi terperinci tentang tipe kinerja tertentu dan kriteria yang akan digunakan untuk menilainya "(Arens: 2008). Bernie Dodge dan Nancy Pickett : "Rubrik adalah alat skoring untuk asesmen yang bersifat subjektif, yang didalamnya terdapat satu set kriteria dan standar yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran yang akan diases ke anak didik." Nitko menyatakan rubrik adalah suatu alat yang berisi seperangkat aturan yang digunakan untuk mengases kualitas dari performansi/kinerja mahasiswa/ peserta didik. Heidi Goodrich Andrade : "Rubrik adalah suatu alat penskoran yang terdiri dari daftar seperangkat kriteria atau apa yang harus dihitung." (Lesh:1992)

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian rubric adalah alat scoring yang berisi seperangkat aturan dan diskripsi terinci tentang kriteria yang bersifat subjektif untuk memberikan nilai terhadap hasil belajar anak didik.

2. Jenis-jenis penilaian rubrik

Penilaian rubrik dapat dibedakan menjadi dua, yaitu rubrik analitik dan rubrik holistik.

a) Rubrik analitik adalah pedoman untuk menilai berdasarkan beberapa kriteria yang ditentukan. Dengan menggunakan rubrik ini, dapat dianalisa kelemahan dan kelebihan siswa dalam mempresentasikan tugas, serta kemampuan siswa dalam mengerjakan soal uraian yang berkaitan dengan pemahaman siswa mengenai materi.

b. Rubrik holistik adalah pedoman untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria. Jadi semua aspek dalam penerapan konsep secara individual bisa dinilai dalam rubrik ini. Untuk rubrik holistik format penilaiannya bisa menggunakan angka 4 (memuaskan), 3 (memuaskan dengan sedikit kekurangan), 2 (memuaskan dengan banyak kekurangan, dan 1 (tidak memuaskan). (Lesh.R:1992).

Rubrik terdiri dari satu atau beberapa dimensi. Setiap dimensi didefinisikan supaya lebih jelas diberi contoh atau ilustrasi. Dimensi-dimensi kinerja inilah yang akan ditentukan mutunya atau diberi peringkat. Scoring rubrik terdiri dari beberapa elemen, yaitu :

1. Dimensi, yang akan dijadikan dasar menilai kinerja anak didik.
2. Definisi dan contoh, yang merupakan penjelasan mengenai setiap dimensi
3. Skala yang akan digunakan untuk menilai dimensi
4. Standar untuk setiap katagori kinerja.

Rubrik biasanya dibuat dalam bentuk tabel dua lajur, yaitu baris yang berisi kriteria dan kolom yang berisi mutu. Kriteria dapat dinyatakan secara garis besar.

Kemudian dirinci menjadi komponen-komponen penting atau dapat pula komponen-komponen ditulis langsung tanpa dikelompokkan dalam garis besar (Muller: 2005).

Tema Lingkungan Hidup

Tema lingkungan hidup mempunyai banyak sub tema. Pada dasarnya tema lingkungan hidup mengandung pesan moral pada manusia yang ada dalam ajaran agama. Selain itu dalam tema lingkungan hidup mengandung juga nilai-nilai yang perlu diadopsi serta diterapkan oleh warga Negara. Untuk tingkat pendidikan dasar sub tema lingkungan hidup adalah sub tema manusia dan perilakunya. Tema Manusia dan Perilakunya memiliki keterkaitan dengan mata pelajaran Agama dan PKN.

Penilaian authentic untuk tema ini seperti sub tema “ Manusia dan Lingkungan” memiliki 3 unsur secara komprehensif. Dengan demikian pembelajaran dan prosesnya serta system evaluasinya mengacu kepada keterkaitan 3 mata pelajaran tersebut yakni Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan. Materi lingkungan hidup memiliki unsur pengetahuan tentang lingkungan hidup, namun juga sarat nilai-nilai serta pesan moral keagamaan.

Materi manusia dan lingkungan hidup meliputi pengetahuan mengenai : pengertian lingkungan hidup, konsep saling berinteraksi, saling membutuhkan, dan saling mempengaruhi, ekosistem, komponen-komponen ekosistem, serta interaksi manusia dengan lingkungan biotik dan abiotik, permasalahan lingkungan hidup yang mempengaruhi kehidupan manusia, nilai dan perilaku apa yang harus dikembangkan untuk menjaga agar lingkungan hidup tetap aman/lestari.

Materi agama meliputi : Yang menciptakan alam semesta ini (mahluk hidup dan tidak hidup). Manusia adalah makhluk yang paling sempurna dari ciptaan lainnya. Perbedaan manusia dengan makhluk ciptaan lainnya adalah pikiran digunakan untuk mensyukuri nikmat dengan mengendalikan dan memelihara ciptaanNya.

Materi Pendidikan Kewarganegaraan pada tema Manusia dan Lingkungan adalah : nilai-nilai kewajiban sebagai warga untuk memelihara dan menjaga kebersihan lingkungan, nilai kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan pemerintah tentang lingkungan hidup.

Penilaian autentik pada pembelajaran tematik dengan tema manusia dan lingkungannya dilakukan secara terpadu meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif yang dinilai adalah kemampuan peserta didik tentang materi pengetahuan manusia dan lingkungan. Aspek afektif meliputi nilai-nilai kasih sayang terhadap sesama makhluk hewan dan tumbuhan, kepedulian dan kepekaan terhadap penderitaan manusia dan hewan serta kerusakan lingkungan. Aspek psikomotor yang diberikan adalah peserta didik anak dapat memilah-milah sampah organik dan bukan organik, anak dapat menyiram tanaman, anak dapat mengelus dan mengasihi hewan peliharaan, anak dapat membuat pupuk organik

dari sisa tumbuhan, memelihara kebersihan lingkungan dengan memungut sampah dan membuang sampah pada tempatnya.

Penilaian autentik disiapkan dengan menilai kinerja dari tugas yang diberikan, portofolio dari produk/ hasil kerja/ latihan dan tugas harian / mingguan, serta hasil ujian tertulis yang dikembangkan dengan memberi kesempatan anak mengisi pemikirannya sendiri terhadap soal yang diberikan.

Untuk menilai kinerja peserta didik dikembangkan rubric dengan kriteria yang telah ditetapkan. Rubrik yang dipakai adalah rubric analitik dan rubric holistic. Rubrik analitik menilai secara detail dimensi yang ditetapkan melalui kriteria. Skor yang diberikan menggunakan rating scale.

Dimensi kognitif dilihat dari kriteria yang dinilai adalah : keberadaan manusia dari makhluk lain, konsep interaksi dalam lingkungan hidup, apa arti saling membutuhkan sesama makhluk hidup, komponen biotik dan abiotik, membedakan makhluk hidup (biotik) dan tidak hidup (abiotik), kemampuan mengelompokkan komponen makhluk hidup (biotik) dan tidak hidup (abiotik), menjelaskan kelebihan manusia dari makhluk lain, menjelaskan kemanfaatan dari makhluk yang diciptakan bagi manusia, keterkaitan antara manusia dan lingkungan hidup dan tidak hidup, menjelaskan serta mengelompokkan makhluk penghancur / decomposer dan kemanfaatan makhluk tersebut, kebersihan lingkungan dari sampah dan pencemaran udara dan air (Irwan,Z: 2010).

Dimensi afektif yang dinilai dari tugas yang diberikan adalah : kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan hidup, keadilan, tanggung jawab terhadap lingkungan (Soemarwoto:2006).

Dimensi Psikomotorik yang dinilai dari tugas adalah : memelihara dan menyiram tanaman, memperlakukan hewan dengan kasih sayang, mengumpulkan benda hidup dan tidak hidup dalam satu ekosistem (akuarium), memilah sampah organik dan bukan organik, membuang sampah pada tempatnya, menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan.

Skor yang diberikan pada aspek kognitif adalah : kemampuan menjawab pertanyaan dengan kriteria sangat baik, baik, kurang tidak baik. Skor untuk aspek afektif adalah kecenderungan untuk peka dan peduli terhadap lingkungan, kecenderungan untuk berperilaku adil dan bertanggung jawab.

Skor yang diberikan pada psikomotorik adalah : kecakapan/keterampilan dalam membentuk ekosistem miniatur tiruan, membuang sampah pada tempatnya, dapat memilah sampah organik dan an organik, tidak membuang sampah sembarang tempat, membersihkan lingkungan sekolah dan rumah, menanam tumbuhan/ bunga, menyiram bunga.

Untuk penilaian kinerjanya maka dikembangkan rubric analitik dan holistic. Rubrik holistic meliputi : pengetahuan manusia dan lingkungan hidup, sikap dan perilaku peserta didik dengan skala kinerja : 5. Sedangkan rubric analitik diberikan skor yang lebih mendetail meliputi cara baik sekali, . Skor yang diberikan meliputi

kemampuan menyelesaikan tugas dengan ketepatan waktu, mengerjakan soal tes, bisa melakukan dan mengerjakan tugas, kecukupan portopolio.

SIMPULAN

Pengukuran keberhasilan belajar siswa dilakukan dengan menggunakan penilaian autentik agar benar-benar mengukur kinerja peserta didik. Penilaian autentik adalah mengukur performance/ kinerja peserta didik yang diukur dengan kriteria tertentu dengan menetapkan aturan penskoran (rubric). Penilaian autentik pada tema lingkungan hidup menggunakan kriteria penilaian secara menyeluruh dan analisis kinerja siswa.

PUSTAKA :

- Depdiknas., 2006. Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar. Jakarta: Puskur Balitbang
- Diane Hart, 2005, Authentic Assessment : A Handbook for educators, Addison-Wesley Longman, Incorporated.
- Jean Piaget, 2002, The Psychology of Intelligence, London, British Library Cataloguing in Publication Data.
- Muller, J, 2005, The Authentic Assessment Toolbox: Enhancing Student Learning Though online Faculty Development North Central College, Volume 1 Number 1 pages 1-7.
- Otto Soemarwoto, 1997, Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan, Jakarta, Penerbit Djambatan.
- Richard I. Arends, 2008, Learning To Teach, Terjemahan, edisi ke 7, Buku 2, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Richard Lesh, Susan J. Lamon, 1992, Assessment of Authentic Performance in School Mathematics, AAAS Press, Washington, DC., Page Number: 1.
- Tatag Y. E. Siswono, 2009, FMIPA UNESA Surabaya, http://tatagyes.files.wordpress.com/2009/11/paper02_penilaian3.pdf
- Zoer'aini Djamal Irwan, 2010, Prinsip-prinsip Ekologi: Ekosistem, Lingkungan dan Pelestariannya, Jakarta, Bumi Aksara.